

**ANALISIS PERAN DAN EFEKTIFITAS AUDIT INTERNAL PADA PT
PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA TIMUR**

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

ANGELA ISABEL ELINDA

2012310784

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Angela Isabel Elinda
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 16 Februari 1995
N.I.M : 2012310784
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Analisis Peran dan Efektifitas Audit Internal Pada PT PLN
(PERSERO) Distribusi Jawa Timur

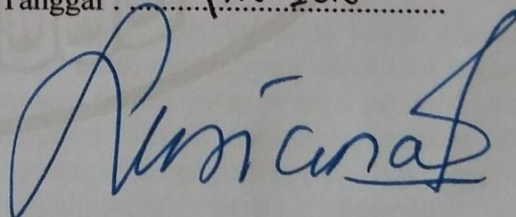
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 5 April 2016



(Prof. Dr. Drs. R. Wilopo, Ak., M.Si, CFE)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 6 April 2016



(Dr. Luciana Spica Almiliana, SE., M.Si, QIA)

ANALISIS PERAN DAN EFEKTIFITAS AUDIT INTERNAL PADA PT PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA TIMUR

Angela Isabel Elinda
2012310784
STIE Perbanas Surabaya
Email : angelaisabelelinda@gmail.com

ABSTRACT

For the company, auditing is quite important because it provides a big impact to the company's activities. Long ago, purpose of the auditing is searching for and finding fraud and error, and then evolved into the examination of financial statements. Now, auditing is more important and arising needs of government, shareholders, financial analysts, bankers, investors, and communities to assess the quality of management of the operating results. For these needs, internal auditors providing analysis, assessment, recommendation of the activities that have been carried out. This research aims to determine the role of the Internal Auditor Team in improving the effectiveness of internal controls to achieve the purpose of the Company. This research was conducted using qualitative method. Based on the research that has been done, it is known that the practice of internal auditing into the role of the Internal Auditor Team has been running according to function. Implementation of the rules and functions of the Internal Control Unit set out in the Audit Charter has been running well and get support from the Director. Based on the research, Internal Audit Team is also supporting the effectiveness and efficiency to get the achievement of company objectives. The contribution of the Internal Control Unit Team is to provide recommendations on the results of the audit findings contained in the Audit Report (LHA).

Keywords : Internal Audit, The Role of Internal Audit, Internal Audit Effectivene

PENDAHULUAN

Perencanaan bisnis yang tepat dan realisasi pelaksanaan perencanaan yang sesuai ketentuan akan lebih mengarah pada pencapaian efektifitas dan efesiensi perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Siklus bisnis perusahaan memerlukan pengawasan yang baik melalui sistem pengendalian internal, pelaksanaan internal, pemeriksaan internal perusahaan yang dilakukan oleh auditor internal perusahaan. Audit internal disini berperan untuk mengevaluasi sistem operasional perusahaan dengan memastikan bahwa sistem dan prosedur

perusahaan dijalankan secara konsisten dapat meningkatkan efektifitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola yang baik.

Hasil dari evaluasi audit internal berupa audit report yang diberikan kepada manajer secara rutin berupa saran - saran mengenai sistem transaksi, sistem dan prosedur dan pemeriksaan fisik, apabila ditemukannya suatu temuan atau ketidaksaman antara sistem dan prosedur dengan realisasi pelaksanaan akan dilakukan tindak lanjut.

Audit internal yang telah menjalankan tugasnya dengan baik akan membantu mengidentifikasi kelemahan yang

ada dalam sistem transaksi dan prosedur. Sedangkan, Audit internal yang tidak menjalankan perannya dengan baik akan berdampak pada sistem pengendalian internal perusahaan karena audit internal tidak secara tepat menilai apakah sistem dan prosedur apakah benar - benar telah dijalankan dengan baik.

Efektifitas pengendalian internal merupakan faktor yang meminimalisir adanya kecenderungan kecurangan. Efektifitas adalah ukuran keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Peran dan Efektifitas Audit Internal Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur**”.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana peran audit internal dalam melaksanakan audit internal pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur?
2. Apakah audit internal pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur telah menjalankan perannya secara efektif untuk pencapaian tujuan perusahaan?

Tujuan Penelitian

Mengetahui peran audit internal dalam meningkatkan keefektifitas pengendalian internal untuk pencapaian tujuan perusahaan.

LANDASAN TEORI DAN RERANGKA

AUDIT

Audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan objektif, dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola.

Audit pada organisasi sektor publik menurut Indra Bastian (2014 : 4) didefinisikan “Sebagai suatu proses sistematis secara objektif untuk melakukan pengujian keakuratan dan kelengkapan informasi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan organisasi sektor publik”. Jenis audit pada sektor publik dibedakan menjadi empat, yaitu :

- a) Audit Kepatuhan adalah memastikan bahwa pengendalian internal yang digunakan atau diandalkan oleh auditor dalam praktiknya dapat berjalan dengan baik, dan sesuai sistem, prosedur dan peraturan keuangan yang telah ditetapkan.
- b) Audit Keuangan Program Publik adalah pemeriksaan keuangan dan ketaatan terhadap peraturan perundang - undangan yang berlaku (*compliance test*).
- c) Audit Kinerja Sektor Publik adalah pemeriksaan secara objektif dan sistematis terhadap berbagai macam bukti, untuk dapat melakukan penilaian secara independen atas kinerja entitas atau program / kegiatan pemerintah yang diaudit.
- d) Audit Investigasi adalah kegiatan pemeriksaan dengan lingkup tertentu, periodenya tidak dibatasi, lebih spesifik pada area pertanggungjawaban yang diduga mengandung inefisiensi / indikasi penyalahgunaan wewenang, dengan hasil audit berupa rekomendasi untuk di tindaklanjuti bergantung pada derajat penyimpangan wewenang yang ditemukan.
- e)

PERAN AUDIT INTERNAL

Audit internal telah berkembang dari sekedar profesi yang hanya fokus pada masalah teknik akuntansi menjadi profesi yang memiliki orientasi memberikan jasa bernilai tambah bagi

manajemen. Perkembangan audit internal telah terjadi perubahan pandangan terhadap profesi audit internal dari paradigma lama yang masih berorientasi pada mencari kesalahan (*watchdog*) menuju paradigma baru yang mengedepankan peran sebagai konsultan dan katalis.

- a. *Watchdog* adalah peran tertua dari auditor internal yang mencakup pekerjaan menginspeksi, observasi, menghitung dan cek dan ricek. Adapaun tujuannya adalah memastikan ketaatan terhadap hukum, peraturan, dan kebijakan organisasi. Proses audit yang dilakukan adalah audit kepatuhan. Fokus pemeriksaannya adalah adanya variasi atau penyimpangan dalam sistem pengendalian internal.
- b. Konsultan, melalui peran ini manajemen melihat bahwa selain sebagai *watchdog*, audit internal dapat memberikan manfaat lain berupa saran dalam pengelolaan sumber daya organisasi yang dapat membantu tugas para manajer.
- c. Katalis adalah suatu zat yang berfungsi untuk mempercepat reaksi namun tidak ikut bereaksi. Peran audit internal sebagai katalisator yaitu memberikan jasa kepada manajemen melalui saran-saran konstruktif dan dapat diaplikasikan bagi kemajuan perusahaan namun tidak ikut dalam aktivitas operasional perusahaan.

Peran audit sektor publik adalah orang yang berperan melaksanakan tugas pemeriksaan pengelolaan dan tanggungjawab keuangan negara untuk dan atas nama Badan Pemeriksa Keuangan. Tugas auditor sektor publik adalah melakukan audit / pemeriksaan terhadap organisasi - organisasi sektor publik mengenai kewajaran keuangan maupun kinerja organisasi. Persyaratan kemampuan / keahlian pemeriksa (auditor)

menurut SPKN dalam Indra Bastian (2014 : 27), adalah :

- a. Pemeriksa yang ditugasi untuk melaksanakan pemeriksaan menurut Standar Pemeriksaan harus secara kolektif.
- b. Pemeriksa yang melaksanakan pemeriksaan keuangan harus memiliki keahlian dibidang akuntansi dan auditing, serta memahami prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berkaitan dengan entitas yang diperiksa.
- c. Pemeriksa yang ditugaskan untuk melaksanakan pemeriksaan keuangan secara kolektif harus memiliki keahlian yang dibutuhkan serta memiliki sertifikasi keahlian yang berterima umum.
- d. Pemeriksa yang berperan sebagai penanggungjawab pemeriksaan keuangan harus memiliki sertifikasi keahlian yang diakui secara profesional.

EFEKTIFITAS AUDIT INTERNAL

Efektifitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan - tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektifitas bisa juga diartikan sebagai pengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Menurut Hiro Tugiman (1997 : 31), untuk mencapai fungsi audit internal yang efektif, terdapat lima faktor atau syarat yang harus dipertimbangkan, antara lain :

1. Akses

Berkaitan dengan masalah ketersediaan informasi yang diperlukan oleh auditor internal untuk melaksanakan audit.

2. Objektivitas

Merupakan keadaan jiwa yang memungkinkan seseorang untuk merasakan suatu realitas seperti apa adanya. Hal tersebut dapat dicapai melalui

kecerdasan, pengetahuan formal, pengetahuan berdasarkan pengalaman (ketekunan) dan tidak adanya kecondongan emosioanal.

3. Kebebasan Berpendapat

Merupakan suatu keadaan yang memungkinkan suatu auditor untuk menyatakan sesuatu yang diketahuinya, tanpa rasa takut adanya konsekuensi yang buruk bagi status dan pemisahan organisasi sangat membantu kebebasan berpendapat.

4. Ketekunan

Pada umumnya ketekunan merupakan kualitas yang berasal dari dalam diri auditor sehingga dapat dipengaruhi untuk menjadi lebih baik atau lebih buruk. Ketekunan dapat diperkuat dengan pemberian syarat yang menyangkut maksud atasan sesungguhnya serta status organisasional yang memadai.

5. Ketanggapan

Menurut perhatian auditor terhadap berbagai temuan dan pembuatan keputusan. Adanya tindakan korektif bila dipandang perlu. Ketanggapan sangat dipengaruhi oleh status organisasional auditor internal.

INDIKATOR EFEKTIFITAS AUDIT INTERNAL

Menurut Standar Profesi Audit Internal (SPAI), terdapat sembilan indikator efektifitas auditor internal, antara lain dijelaskan sebagai berikut :

1. Kelayakan dan arti penting temuan pemeriksaan dan rekomendasinya (*reasonable and meaningful findings and recommendations*). Tolak ukur ini untuk melihat apakah auditor internal dapat memberikan nilai tambah bagi *auditee* dan apakah dapat dipergunakan oleh manajemen sebagai suatu informasi yang berharga.
2. Respon dari obyek yang diperiksa (*auditee's response and feedback*). Berkaitan dengan tolak ukur pertama tetapi berkenaan dengan

umpan balik dan respon dari *auditee*. Apakah temuan atau rekomendasi tersebut dapat diterima dan dioperasionalisasikan oleh *auditee*.

3. Profesionalisme auditor (*professionalisme of the internal audit department*). Kriteria dari profesionalisme adalah :

- a. Independensi.
 - b. Integritas seluruh personil pemeriksaan.
 - c. Kejelian dan kecermatan reuiu tim pemeriksa.
 - d. Penampilan sikap dan perilaku pemeriksa.
 - e. Kesanggupan dan kemampuan dalam memberikan jawaban dan pertanyaan *auditee* yang diajukan.
 - f. Kemampuan tim pemeriksa dalam melakukan komunikasi dan tanggapan yang baik dari *auditee* dan manajemen puncak.
 - g. Pendidikan dan keahlian para pemeriksa.
4. Peringatan dini (*obsence of surprise*). Auditor dapat memberikan laporan peringatan dini mengenai kelemahan atau permasalahan operasi perusahaan serta kelemahan pengendalian manajemen.
 5. Kehematan biaya pemeriksaan (*cost effectiveness of the internal audit department*). Bila pemeriksaan yang dilakukan mampu meminimalisasi biaya tanpa mengurangi nilai tambah yang dihasilkan, maka pemeriksaan sudah efektif ditinjau dari tolak ukur ini.
 6. Pengembangan personil (*development of people*). Pimpinan auditor akan menggunakan waktunya dalam pembinaan untuk penempatan dan pengembangan stafnya.
 7. Umpan balik dari manajemen lainnya (*operating management's feedback*). Umpan balik dari

manajemen lainnya bersifat subjektif dan sangat dipengaruhi oleh profesi auditor itu sendiri.

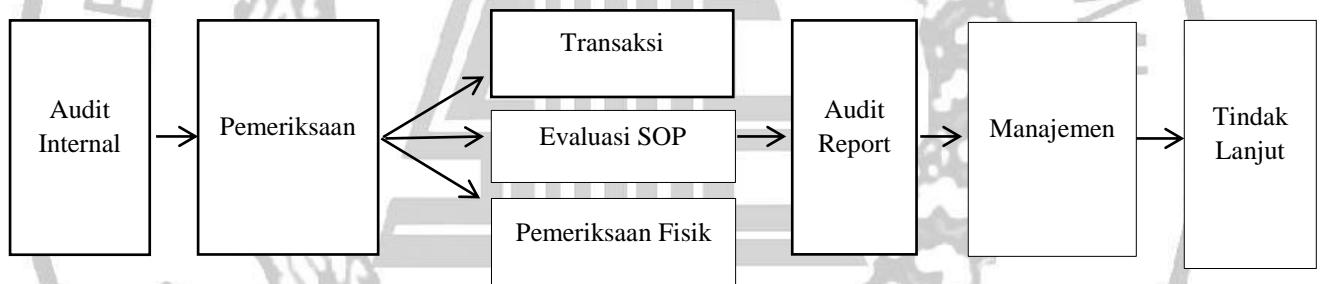
8. Meningkatnya jumlah pemeriksaan (*number of requests for audit work*). Semakin baik dan semakin meningkatnya kemampuan auditor maka manfaat dari audit ini akan semakin dirasakan, dengan semakin dirasakannya manfaat tersebut, maka jumlah pemeriksaan pun akan semakin meningkat seiring dengan perkembangan.
9. Tercapainya program pemeriksaan. Meliputi tindakan evaluasi terhadap risiko obyek yang diperiksa serta jaminan bahwa bidang - bidang yang berisiko tinggi telah ditempatkan sebagai

prioritas utama dalam perencanaan pemeriksaan.

AUDIT BERBASIS RISIKO

Wuryan Andayani (2014 : 70) mengatakan bahwa, “Konsep audit berbasis risiko (*risk based auditing*) secara tradisional bermula dari observasi dan analisis pengendalian, kemudian berlanjut ke penentuan risiko yang berkaitan dengan operasi, dan akhirnya ke penentuan apakah aktivitas ini sesuai dengan tujuan - tujuan organisasi. Penentuan risiko dilakukan melalui identifikasi, pengukuran, dan penempatan prioritas, dan akhirnya melakukan manajemen risiko dengan cara mengendalikan dan menerima risiko, menghindari atau mendiversifikasi risiko atau membagi dan mentransfer bagian - bagian risiko ke unit - unit lainnya

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, tergambar jelas bahwa keberadaan auditor internal dalam suatu perusahaan adalah untuk melakukan evaluasi atau pemeriksaan terhadap transaksi, sistem dan prosedur perusahaan dan pemeriksaan fisik terhadap asset persediaan. Pemeriksaan tersebut akan menghasilkan audit report atau laporan auditor yang akan diberikan kepada pihak manajemen atau pemakai laporan auditor dan apabila dalam laporan auditor tersebut ditemukan ketidaksesuaian dan saran - saran yang diberikan auditor akan dilakukan tindak lanjut.

Penelitian ini mengambil obyek auditor internal PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. Peneliti memilih PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur dengan asumsi kemungkinan keterlibatan pimpinan BUMN dalam kecurangan pada proyek yang akan dikerjakan, selain itu juga terdapat akses yang mudah untuk menjangkanya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas - batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara

METODE PENELITIAN

tegas atau jelas dan menggunakan berbagai sumber atau multisumber bukti.

Unit Analisis

Unit analisis ini di ambil dari sebagian auditor internal yang bekerja di PT PLN Distribusi Jawa Timur. Jumlah sampel pada penelitian ini tidak banyak maka, partisipan dipilih tidak secara acak melainkan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti yaitu berpengalaman lebih dari tiga tahun.

Jenis dan Pengumpulan Data

a. Data primer ini berupa data ini berupa teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.

b. Data sekunder berupa data - data yang sudah tersedia dari perusahaan dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Data ini termasuk dalam kategori data dalam bentuk teks, data dalam bentuk gambar, data dalam bentuk suara, dan kombinasi teks, gambar, dan suara.

Prosedur yang dilakukan dalam rangka pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Survei Pendahuluan

Dalam survei pendahuluan dilakukan dengan pengamatan dan peninjauan awal ke PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur yang berada di Jl. Embong Trengguli 19 - 21, Surabaya. Sehingga diperoleh gambaran umum

mengenai auditor internal PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur untuk menentukan ruang lingkup penelitian yang dilakukan.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai literature mengenai peran dan efektifitas audit internal baik melalui jurnal ilmiah maupun internet untuk menganalisa dan memecahkan masalah yang ada.

3. Survei Lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan peninjauan secara langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data primer. Penjelasan dari pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

- i. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.
- ii. Observasi adalah mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya.
- iii. Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

DAFTAR PERTANYAAN

Wawancara tersebut berguna untuk penulis dalam membuat kesimpulan. Daftar pertanyaan akan dilampirkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
DAFTAR PERTANYAAN
WAWANCARA

NO	DAFTAR	YA	TIDAK
----	--------	----	-------

	PERTANYAAN		
1.	Bagaimana struktur auditor		

	internal di PT PLN ?		
2.	Sampai seberapa jauh wewenang auditor internal dalam memeriksa ?		
3.	Apakah laporan auditor rutin diterima manajemen ?		
4.	Bagaimana bentuk laporan audit ?		
5.	Apakah ada pengawasan dari auditor internal		

	atas temuan hasil pemeriksaan ?		
6.	Apakah setiap auditor baru diberikan pelatihan / pendidikan ?		
7.	Batasan pemeriksaan yang diberikan kepada auditor internal ?		

KRITERIA INTERPRETASI

Indikator peran audit internal untuk menilai apakah audit internal telah menjalankan perannya dengan baik :

1. Perencanaan audit.
2. Pelaksanaan audit.
3. Pengujian dan evaluasi audit.
4. Pelaporan hasil audit.
5. Tindak lanjut.

Indikator efektifitas audit internal untuk menilai apakah audit internal telah menjalankan tugasnya secara efektif :

6. Kelayakan rekomendasi yang diberikan auditor internal.
7. Profesionalisme auditor internal.
8. Kehematan biaya pemeriksaan.
9. Meningkatnya jumlah pemeriksaan dan tercapainya program pemeriksaan.

TEKNIK ANALISIS DATA

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Pada dasarnya model

analisis data ini didasarkan pada pandangan paradigmanya yang positivisme. Analisis data itu dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan apakah : satu atau lebih dari satu situs. Jadi seorang analisis data harus menelaah terlebih dahulu apakah pengumpulan data yang telah dilakukannya satu situs atau dua situs atau lebih dari dua situs. Atas dasar pemahaman tentang adanya situs penelitian itu kemudian diadakan pemetaan atau deskripsi tentang data itu ke dalam apa yang dinamakan matriks.

Tahap - tahap teknik analisis data yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Tahap Pra - Lapangan, dalam tahap ini ada enam tahap ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini :
 - a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan

- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 - g. Persoalan etika penelitian, peneliti hendaknya menyesuaikan diri serta membaca baju adat, kebiasaan, dan kebudayaan.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan, uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu :
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan.
 - c. Berperan - serta sambil mengumpulkan data.
 3. Tahap Analisis Data, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Tujuan Audit Internal Terkait Struktur Organisasi

Pertanggung jawaban Satuan Pengawas Intern PT PLN sejak pertengahan tahun 2012 berubah dari bertanggungjawab kepada Kepala Kantor Wilayah PT PLN menjadi bertanggungjawab secara langsung ke PT PLN Pusat. Hal ini merupakan pengembangan yang dilakukan oleh direksi PT PLN Persero untuk mengurangi risiko intervensi yang dapat dilakukan oleh Kepala Kantor Wilayah PT PLN atas hasil

audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawas Intern (SPI) dan memastikan tidak ada keterikatan maupun kewajiban untuk berkompromi mengenai hasil laporan audit dengan masing - masing kantor wilayah yang menjadi subjek audit (*auditee*).

Transformasi Satuan Pengawas Intern didukung dengan SK Direksi PLN Nomor 159.K/DIR/2012 tanggal 03 April 2012 tentang susunan organisasi, tanggung jawab dan tugas pokok pada Satuan Pengawas Intern. Transformasi Satuan Pengawas Intern harus menjalankan aktivitas pengujian (*assurance service*) dan konsultasi (*consulting service*) yang independen dan obyektif. Hal tersebut dirancang untuk meningkatkan nilai tambah (*added value*) dan operasi perusahaan, berfokus pada dua pengembangan sebagai berikut :

- a. Keselarasan dengan kebutuhan pengembangan dan perubahan PT PLN.
- b. Keselarasan dengan pengembangan profesionalisme SPI.

Perencanaan Audit

Perencanaan audit yang baik merupakan faktor penting bagi bukti audit (*evidence*) yang cukup kompeten untuk mendukung isi laporan audit dengan tujuan untuk mencapai tujuan audit. Dasar penyusunan program audit adalah instruksi dari pimpinan tertinggi atau program kerja pemeriksaan tahunan yang telah disetujui dan disahkan pimpinan tertinggi organisasi. Tidak jarang pula di dahului dengan reviu atas risiko pengendalian dan survei pendahuluan.

Tabel 4.3
Perencanaan Audit

NO	Teori	Realisasi Auditor Internal PT PLN
1.	a. Tujuan audit untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efektifitas dan efisiensi kinerja perusahaan.	Tujuan SPI dibuat untuk mendukung tujuan perusahaan, yang perlu dilakukan langkah - langkah yang terencana, terukur, dan terpadu serta dilakukan proses monitoring dan evaluasi, sehingga terjadi proses perbaikan terus menerus atas program kerja yang berorientasi pada efisien dan efektifitas dalam pelaksanaannya.
	b. Risiko pengendalian mengendalikan dan menerima risiko, atau menghindari/memverifikasi risiko, atau membagi dan mentransfer bagian - bagian risiko ke unit - unit lainnya	Berdasarkan pedoman Surat Edaran Direksi nomor 28.E/DIR/2010, tanggal 27 Desember 2010 menunjukkan bahwa telah ada kebijakan manajemen risiko, yang mana analisis risiko mencakup identifikasi risiko, pemetaan risiko dan mitigasi risiko yang dilaksanakan oleh divisi manajemen risiko.
	c. Survei pendahuluan bertujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai risiko suatu <i>auditable</i> unit yang telah dijadwalkan.	Survei pendahuluan SPI dilakukan sebelum melakukan pemeriksaan dengan melihat temuan dan rekomendasi apa yang telah di berikan kepada divisi pada tahun sebelumnya dan memeriksa apakah ada perubahan pada unit auditee.

Gambaran Pelaporan Satuan Pengawas Intern PT PLN

Satuan Pengawas Intern setelah melakukan pemeriksaan dan menghasilkan Laporan Hasil Audit (LHA) yang kemudian LHA tersebut telah dibahas bersama dalam *exit meeting* dengan *auditee*. Laporan Hasil Audit diserahkan kepada unit, induk, dan kantor pusat, LHA yang dikirim ke unit dan induk sudah merupakan hasil akhir yang sama dengan yang dikirimkan ke kantor PT PLN pusat sehingga tidak ada revisi atau perubahan di dalamnya.

Gambaran mengenai proses pelaporan Satuan Pengawas Intern adalah kantor pusat PT PLN mengirimkan satu

tim berisikan beberapa anggota dari Satuan Pengawas Intern untuk memeriksa *auditee* yang dipilih berdasarkan penentuan profil risiko. Tim yang memeriksa *auditee* tersebut mendapatkan temuan audit yang kemudian dimasukkan dalam laporan hasil audit dan telah dikomunikasikan kepada *auditee* dalam *exit meeting* untuk segera ditindak lanjuti. Auditor dan *auditee* menyepakati tanggal penyelesaian temuan audit.

Laporan Hasil Audit dan notulen rapat dimasukkan ke dalam satu sistem yang disebut *Electronic Risk Based System*. Sistem ini juga memiliki sistem reminder untuk mengingatkan jangka waktu penyelesaian temuan audit yang dengan

peringatan melalui *Short Message System* (SMS) ke auditor pengguna sistem yang terdaftar. Setiap SPI telah mendapatkan

sosialisasi penggunaan sistem berupa diklat, sehingga tiap anggota SPI memiliki kompetensi yang merata.

Pelaksanaan Audit, Pengujian dan Evaluasi Audit.

Tabel 4.4
Hasil Pembahasan Pelaksanaan, Pengujian dan Evaluasi

No	Teori	Realisasi Auditor Internal PT PLN
2.	Bukti audit adalah data dan informasi yang diperoleh auditor internal melalui teknik - teknik audit. Bukti audit harus memberikan dasar nyata untuk kesimpulan dan rekomendasi audit.	<i>Auditee</i> di PT PLN selalu menyerahkan informasi - informasi yang dibutuhkan oleh auditor guna mendukung pemeriksaan audit, tetapi informasi atas data yang diberikan biasanya diperlambat waktu penyerahannya. Agar pemeriksaan berjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan, auditor memberikan jangka waktu kepada <i>auditee</i> untuk segera memberikan informasi yang dibutuhkan secara lengkap maksimal satu hari atau sesuai dengan waktu disepakati antara auditor dengan <i>auditee</i> .
3.	Evaluasi hasil audit selalu dilakukan oleh pihak auditor internal setiap selesai melakukan pemeriksaan dengan melakukan pengujian-pengujian atas kondisi - kondisi yang sebenarnya atau yang terjadi dengan kriteria-kriteria yang diinginkan semula.	Evaluasi hasil audit dilakukan setelah pemeriksaan audit selesai dan auditor membuat reviu atas pemeriksaan yang telah dilakukan.

Penyampaian Hasil Audit

Penyampaian hasil audit mencakup kegiatan antara lain :

- a. Sebelum laporan hasil audit internal disampaikan kepada Direktur Utama, draft laporan harus terlebih dahulu diklarifikasi dan dimintakan tanggapan dari *auditee*.
- b. *Auditee* harus memberikan tanggapan secara tertulis yang disertai rencana / langkah - langkah perbaikan yang akan dilaksanakan

sebagai tindak lanjut atas penyelesaian permasalahan untuk disampaikan kepada SPI.

- c. Laporan Hasil Audit (LHA) dilaporkan kepada Direktur Utama dengan tembusan *auditee* dan Direktur yang bersangkutan.
- d. Menyampaikan laporan berkala kepada Direktur Utama mengenai implementasi pelaksanaan tujuan, kewenangan, tanggungjawab dan kegiatan audit internal.

Tabel 4.5
Hasil Pembahasan Penyampaian Hasil Audit

No	Teori	Realisasi Auditor Internal PT PLN
4.	Laporan Hasil Audit (LHA) merupakan suatu dokeumen yang di distribusikan kepada pihak - pihak yang berkepentingan, karena ada rekomendasi - rekomendasi untuk perbaikan, laporan audit meminta perhatian terhadap area yang berisiko tinggi. Akseptasi terhadap rekomendasi audit dapat mempengaruhi capaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan semula.	Laporan hasil audit pertama kali dibuat oleh anggota SPI untuk di evaluasi oleh ketua tim selanjut akan dievaluasi oleh kepala bidang audit kemudian diadakannya rapat untuk membahas LHA. Jadi kualitas dari laporan hasil audit tidak perlu diragukan lagi bagi pihak internal maupun eksternal. LHA diserahkan kepada unit, induk, dan kantor pusat, PT PLN saat Satuan Pengawas Intern selesai melakukan audit dan menghasilkan Laporan Hasil Audit (LHA) yang kemudian LHA tersebut telah dibahas bersama dalam <i>exit meeting</i> dengan <i>auditee</i> . LHA yang dikirim ke unit dan induk sudah merupakan hasil akhir yang sama dengan yang dikirimkan ke kantor PT PLN pusat sehingga tidak boleh lagi ada revisi atau perubahan di dalamnya.

Tindak Lanjut

Auditor internal mempunyai kewajiban melakukan tindaklanjut untuk memastikan apakah tindakan koreksi telah

dilakukan oleh manajemen atas temuan yang telah dilaporkan dan dirumuskan dalam rekomendasi audit internal.

Tabel 4.6
Hasil Pembahasan Tindak Lanjut

No	Teori	Realiasasi Auditor Internal PT PLN
5.	a. Pelaksanaan hasil tindak lanjut, auditor internal perlu menyusun prosedur kerja pelaksanaan tindak lanjut berdasarkan pertimbangan risiko, kegagalannya, disamping tingkat kesulitan dan pentingnya ketepatan waktu dalam pelaksanaan tindak koreksi. Penentuan tindakan koreksi yang akan diambil dalam melaksanakan rekomendasi dari temuan audit yang dilaporkan merupakan tanggungjawab dari pimpinan tertinggi dan <i>auditee</i> .	Tim SPI yang memeriksa <i>auditee</i> tersebut apabila mendapatkan temuan audit yang kemudian dimasukkan dalam laporan hasil audit dan telah dikomunikasikan kepada <i>auditee</i> dalam <i>exit meeting</i> untuk segera di tindaklanjuti. Auditor dan <i>auditee</i> menyepakati tanggal penyelesaian temuan audit. Laporan Hasil Audit dan notulen rapat dimasukkan ke dalam satu sistem yang disebut <i>Electronic Risk Based System</i> . Sistem ini juga memiliki sistem reminder untuk mengingatkan jangka waktu penyelesaian temuan audit yang memberi peringatan melalui <i>Short</i>
	b. Prosedur pelaksanaan tindak lanjut meliputi : a. Berikan batasan waktu yang disediakan bagi manajemen.	

	b. Evaluasi dilakukan manajemen yang mana auditee harus melaporkan secara periodik hasil perkembangan pelaksanaan tindakan koreksi.	<i>Message System</i> (SMS) ke username pengguna sistem yang terdaftar.
--	---	---

Rekomendasi

Rekomendasi menggambarkan tindakan yang mungkin dipertimbangkan

manajemen untuk memperbaiki kondisi - kondisi yang salah, dan untuk memperkuat kelemahan dalam sistem pengendalian.

Tabel 4.7
Hasil Pembahasan Rekomendasi

No	Teori	Realisasi Auditor Internal PT PLN
6.	Fungsi rekomendasi adalah salah satu nilai tambah yang ditawarkan oleh seorang auditor internal. Berbeda dengan peran keberadaan auditor internal dimasa lalu, kini auditor internal bukanlah <i>watchdog</i> yang keberadaannya sekedar mencari kesalahan tanpa memberi analisa dampak maupun rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan oleh <i>auditee</i> untuk meminimalisasi kemungkinan kesalahan yang pernah terjadi akan terulang.	Saat ini fungsi rekomendasi telah mulai diterapkan oleh auditor internal di PT PLN Persero. Komitmen dari direksi dan juga dari tim Satuan Pengawas Audit PT PLN Persero adalah digunakannya sistem terintegrasi <i>Elektronik Risk Based System</i> . Penerapannya, setiap hal yang berkaitan dengan update dari proses audit yang berjalan harus diupload ke sistem melalui masing-masing user. Nantinya akan terdapat <i>reminder</i> berupa <i>Short Message Sytem</i> (SMS) untuk mengingatkan pihak yang berkepentingan bahwa ditanggal tertentu adalah <i>deadline</i> dari penyelesaian dan tanggapan atas rekomendasi yang diberikan oleh auditor internal PT PLN Persero.

Profesionalisme

Tabel 4.8
Hasil Pembahasan Profesionalisme

No	Teori	Realisasi Auditor Internal PT PLN
8.	a. Independensi Tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab fungsi auditor internal harus dinyatakan secara formal dalam <i>Chartered Internal Audit</i> , konsisten dengan Standar Profesi Auditor Internal (SPAI), dan mendapat persetujuan dari pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi.	Menghindari konflik kepentingan dengan divisi lain, maka tim Satuan Pengawas Intern berdiri independen di luar dari divisi-divisi lain dalam perusahaan dan dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Pengawas Intern.

<p>b. Prinsip Integritas</p> <p>a. Melaksanakan pekerjaan dengan jujur, hati-hati, dan bertanggung jawab.</p> <p>b. Mematuhi hukum dan membuat pengungkapan.</p> <p>c. Tidak boleh secara sadar terlibat dalam kegiatan ilegal, atau melakukan kegiatan yang dapat mendiskreditkan profesi audit internal atau organisasi.</p> <p>d. Harus mendukung dan menghormati tujuan organisasi yang sah dan etis</p>	<p>Tim Satuan Pengawas Intern melakukan pemeriksaan tanpa adanya kerjasama dengan divisi yang diperiksa agar tujuannya perusahaan dapat tercapai.</p>
<p>c. Kejelian dan Kecermatan</p> <p>Auditor internal harus menerapkan kecermatan keterampilan yang layaknya dilakukan oleh seorang auditor internal yang pruden dan kompeten.</p>	<p>Kejelian dan kecermatan anggota Satuan Pengawas Audit PT PLN Persero sangat diperhatikan. Berkaitan dengan penugasan karyawan baru yang hasil pekerjaannya masih akan diverifikasi oleh kepala bidang.</p>
<p>d. Penampilan dan Sikap Auditor Internal</p> <p>Seorang auditor internal harus berpenampilan menggambarkan profesionalisme auditor internal. Penampilan sangat penting berkaitan dengan kewibawaan auditor internal.</p>	<p>Penampilan dan Sikap Tim Satuan Pengawas Internal di jaga melalui Kode Etik Karyawan PT PLN Persero yang di dalamnya mengatur Standar Sikap dan Standar berpakaian pegawai PT PLN Persero.</p>
<p>e. Kemampuan Komunikasi</p> <p>Auditor internal harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, yang mutlak dibutuhkan berkaitan dalam pencarian data dan mengkomunikasikan Laporan Hasil Audit (LHA) kepada direksi dan <i>auditee</i>.</p>	<p>Kemampuan komunikasi Tim Satuan Pengawas Intern PT PLN Persero sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan minimnya komplain dari <i>auditee</i> berkenaan dengan pelaksanaan audit tahunan.</p>
<p>f. Kompetensi Auditor Internal</p> <p>a. Hanya terlibat dalam kegiatan yang memerlukan pengetahuan, kecakapan dan pengalaman yang dimilikinya.</p> <p>b. Harus memberikan jasa audit internal sesuai dengan Standar Internasional Praktik Profesi Audit Internal.</p> <p>c. Harus senantiasa meningkatkan keahlian, keefektifan dan kualitas jasanya secara berkelanjutan</p>	<p>Kompetensi dalam tim Satuan Pengawas Intern dilihat dari bagaimana seorang auditor mampu membuat Laporan Hasil Audit setelah dilakukannya pemeriksaan agar pada diskusi LHA mampu dipertanggungjawabkan.</p>

Kehematan Biaya Pemeriksaan

Biaya yang biasanya terkait dengan audit adalah perjalanan dinas, peralatan dan software komputer, bahan - bahan

referensi, dan biaya training. Biaya yang berhubungan langsung dengan suatu penugasan audit, dapat dibebankan pada audit.

Tabel 4.9
Hasil Kehematan Biaya Pemeriksaan

No	Teori	Realisasi Audit Internal PT PLN
9.	Output dari suatu biaya pemeriksaan tidak dapat diukur. Bila pemeriksaan dilakukan mampu meminimalisasi biaya tanpa mengurangi nilai tambah yang dihasilkan, maka pemeriksaan sudah efektif ditinjau dari tolak ukur ini.	Terkait dengan biaya pemeriksaan sudah direncanakan dalam PKPT, tidak harus semua divisi di audit tergantung risiko pada tahun tersebut yang tinggi. Apabila pemeriksaan tidak sesuai rencana atau terlambat maka biaya tidak bertambah karena biaya dari pemeriksaan akan diganti apabila biaya tersebut terpakai. Seperti contohnya diklat.

Meningkatnya Jumlah Pemeriksaan dan Tercapainya Program Pemeriksaan

Semakin baik dan semakin meningkatnya kemampuan auditor maka

manfaat dari audit ini akan semakin dirasakan, dengan semakin dirasakannya manfaat tersebut, maka jumlah pemeriksaan pun akan semakin meningkat seiring dengan perkembangan.

Tabel 4.10
Hasil Meningkatnya Jumlah Pemeriksaan

No	Teori	Realisasi Auditor Internal PT PLN
10.	Meningkatnya Jumlah Pemeriksaan Semakin banyak manfaat yang dirasakan manajemen maupun <i>auditee</i> dengan proses <i>compliance audit</i> maupun <i>operation audit</i> , maka pemeriksaan audit akan makin meningkat. Peningkatan proses audit ini tentunya juga mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya di internal tim Satuan Pengawas Intern.	Tim Satuan Pengawas Intern PT PLN berpendapat bahwa semakin sedikit temuan dan pemeriksaan maka satuan pengawas intern telah mengalami peningkatan dalam pemeriksaan. Apabila sudah tidak ada temuan, pemeriksaan tetap dilakukan dengan evaluasi terhadap <i>auditee</i> , tetapi SPI berfungsi menjadi konsultan terhadap <i>auditee</i> , apabila <i>auditee</i> mempunyai masalah dapat di konsultasikan kepada SPI.

KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tim Satuan Pengawas Intern (SPI) PT PLN Persero telah menjalankan peran dan fungsinya dengan baik sesuai dengan Standar Profesi Audit Internal (SPAI).

2. Tim Satua Pengawas Intern (SPI) telah berhasil menumbuhkan dan menjaga efektifitas kinerja dari PT PLN Persero.

3. Bentuk peran Tim Satuan Pengawas Intern (SPI) PT PLN Persero dalam membantu perusahaan mencapai tingkat efektifitas dan efisiensi kerja yang diharapkan adalah memberikan rewiw dan juga rekomendasi alternatif yang dapat dijalankan auditee untuk meningkatkan kinerja.

4. Laporan Hasil Audit (LHA) dan tindak lanjut dari LHA tersebut diupload dalam suatu sistem disebut *Electronic Risk Based System* yang didesain sedemikian rupa oleh perusahaan untuk membantu kinerja dan meningkatkan peran Tim Satuan Pengawas Intern (SPI) di PT PLN Persero.

5. Penerapan *Electronic Risk Based System* merupakan bentuk dukungan perusahaan terhadap Tim Satuan Pengawas Intern (SPI) yang juga merupakan bentuk keseriusan perusahaan dalam menciptakan *Good Corporate Governance* (GCG).

6. Tim Satuan Pengawas Intern (SPI) PT PN Persero saat ini membutuhkan beberapa tenaga auditor intern baru karena staf Tim Satuan Pengawas Inten PT PLN Persero saat ini jumlahnya sangat terbatas bila dibandingkan dengan penambahan sejumlah divisi yang menjadi objek audit. Sebagai respon atas kebutuhan sumber daya

manusia (SDM) tersebut, saat ini PT PLN sedang melakukan proses saringan masuk tenaga kerja baru untuk menambah kekurangan sumber daya manusia di Tim Satuan Pengawas Intern (SPI) PT PLN Persero.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian tersebut diantaranya :

1. Sulitnya peneliti mendapatkan data hasil pemeriksaan audit yang berisi tentang temuan dan rekomendasi dari auditor, karena data perusahaan bersifat rahasia.

2. Keterbatasan waktu dalam wawancara dikarenakan kesibukkan narasumber sehingga waktu untuk bertatap muka terbatas.

3. Pedoman pemeriksaan yang telah dijabarkan kurang mendetail dan masih secara umum untuk dijelaskan.

Saran

Penulis memberikan beberapa saran yang bisa menjadi pertimbangan bagi subjek penulisan :

1. Koordinasi Tim Satuan Pengawas Intern (SPI) dengan tim Sistem dan Prosedur (Sisdur) agar setiap rekomendasi yang diberikan Tim SPI kepada auditee dapat dijadikan regulasi di PT PLN Persero. Regulasi ini nantinya akan menjadi bukti bahwa PT PLN Persero *concern* terhadap terciptanya kegiatan bisnis dan pelayanan yang *accountable*.

2. Audit pelayanan yang berbasis pada hasil survei layanan perlu dimasukkan ke dalam Rencana Jangka Panjang Satuan Pengawas Intern (RJP SPI) PT PLN berkaitan dengan peningkatan pelayanan PT PLN Persero dan pencapaian tujuan mulia perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. 2007. *Pemeriksaan Intern (Internal Audit)*. Cetakan Kedua. Jakarta : Index.
- Arfina Phoaniary Phoa. 2013. Evaluasi Peranan Internal Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Bagian Produksi PT. X, Di Makassar. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2).
- Boynton, William C., Johnson, Raymond N., and Kell, Walter G. 2001. *Modern Auditing*. Seventh Edition : John Willey & Sons Inc, New York.
- Denies Priantinah dan Megasari Chitra Adhistry. 2012. Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas, Konsultan Dan Katalisator Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan (Studi Kasus di Hotel Inna Garuda Yogyakarta). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2).
- Hermanson, Dana R., Smith, Jason L., and Nathaniel M. Stephens. 2012. "How Effective Are Organizations' Internal Controls? Insights Into Specific Internal Control Elements". *Current Issues In Auditing* 6.1 : A31-A50. *Business Source Premier*. Web.28 (June) 2015.
- Hiro Tugiman. 1997. *Standar Profesional Auditor Internal*. Jilid Lima. Yogyakarta : Kanisius.
- _____. 2003. *Pandangan Baru Internal Auditing*. Jilid Lima. Yogyakarta : Kanisius.
- Ihyaul Ulum. 2009. *Audit Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta : Bumi Aksara
- I Made Suarsa Darma Putra dan I Made Karya Utama. 2014. "Efektifitas Night Auditor Dan Hubungannya Dengan Pengendalian Intern Pada Hotel Bintang Lima". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2 : 430-448.
- Indra Bastian. 2014. *Audit Sektor Publik (Pemeriksaan Pertanggungjawaban Pemerintahan)*. Edisi Tiga. Jakarta : Salemba Empat
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. 2004. *Standar Profesional Audit Internal*. Jilid Satu. Jakarta : Yayasan Pendidikan Internal Audit.
- Maleong. Lexy. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Masripah, 2014. "Evaluasi Audit Internal LUB PTBN 2008-2011 Untuk Menilai Efektifitas Implementasi ISO/IEC 17025 :2005". *PIN Pengelolaan Instalasi Nuklir* 11.
- Muhammad Hidayat. 2011. Peranan Audit Intern Sebagai Strategic Business Partner di PT. Pertani (PERSERO) Wilayah Sumatera Bagian Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, 1(1).
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. 2002. *Auditing*. Jilid Satu. Edisi Ke Enam. Jakarta : Salemba Empat.
- Natalia, E.T., Bobby, W.S., dan Tomi, G. 2013. "Peran Internal Auditor Terhadap Efektifitas Pengendalian Internal Process Credit Granting And Collection." *Finance & Accounting* 2.1.
- Ni Luh, G.T.S.G, Anjuman, Z., dan Made, A.M. 2014. "Efektivitas Fungsi Pengawas Sebagai Internal Auditor dalam Pengawasan Operasional LPD se-Kecamatan Pupuan". *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi* 4.1.
- Pilcher, Robyn. 2014. "Role Of Internal Audit In Australian Local Government Governance: A Step In The Right Direction." *Financial Accountability &*

*Management*30.2 : 206-237. Business Source Premier. Web.28 (June) 2015.

Sawyer, Laurence B, Dittenhofer, Mortimer A, dan Scheiner, James H, 2005. *Sawyer's Internal Auditing*. Edisi Ke Lima. Jakarta : Salemba Empat.

Wuryan Andayani. 2012. *Audit Internal*. Yogyakarta: BFE.

Yudhi Ardianto, T. 2012. Evaluasi Efektivitas Fungsi Satuan Pengawasan Intern (Studi Pada Perusahaan BUMN). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 118-12.

<http://kejaksanaan.go.id>

